

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP RUMAH TANGGA NELAYAN
TRADISIONAL DI DESA BANGKO PUSAKA KECAMATAN BANGKO
PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh: Jufri

Email: Zaldyjufri@gmail.com

Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Email: Hesti.asriwandari@lecture.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kehidupan ekonomi nelayan didesa Bangko Pusaka nelayan tradisional hanya menggunakan sampan dan dayung untuk mencari ikan tidak mampu bersaing dengan nelayan modern yang menggunakan perahu bermotor dan alat tangkap yang canggih. Rendahnya pendapatan mereka karena keterbatasan ekonomi rendahnya pendidikan dan dan tidak memiliki modal teori yang digunakan teori strategi bertahan hidup peneliti menggunakan penelitian kualitatif dimana responden dipilih sesuai kriteria yang sudah ditentukan strategi yang dilakukan oleh nelayan tradisional yaitu berupa strategi aktif, pasif, dan strategi jaringan. Nelayan tradisional di desa Bangko Pusaka juga mempunyai pekerjaan sampingan seperti berkebun, menggambil upah, penghematan, dan berhutang. Dan kemudian alasan nelayan tetap bertahan bekerja menjadi nelayan tradisional oleh karena rendah nya pendidikan nelayan tersebut sulitnya mencari pekerjaan.

Kata Kunci:NelayanTradisional, Strategi Bertahan Hidup

**STRATEGY OF LIVING HOUSEHOLD TRADITIONAL FISHERIES IN DESA
BANGKO PUSAKA KECAMATAN BANGKO PUSAKO ROKAN HILIR DISTRICT**

Oleh: Jufri

Email: Zaldyjufri@gmail.com

Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Email: Hesti.asriwandari@lecture.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was motivated by the economic life of fishermen in Bangko village. Traditional fishermen's heritage using only canoes and paddles to find fish was not able to compete with modern fishermen who used motorized boats and sophisticated fishing gear. Their low income due to the limited economic education and and lack of capital theory used by survival strategy theory researchers used qualitative research in which respondents were selected according to the criteria determined by the traditional fishermen, namely active, passive and network strategies. . Traditional fishermen in the village of BangkoPusaka also have side jobs such as gardening, taking wages, savings, and debt. And then the reason fishermen continue to work as traditional fishermen is because of the low education of these fishermen, the difficulty of finding work.

Keywords: *Traditional Fishermen, Survival Strategy*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas serta masyarakat yang tinggal atau hidup diberbagai daerah seperti daerah pegunungan dan pesisir. Masyarakat yang hidup didaerah pegunungan dan pesisir pada dasarnya mereka sama sama bergantung pada sumber daya alam yang ada disekitarnya. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat besar, baik itu dari sumber daya alam darat maupun laut. sumber daya laut sangat membantu perekonomian Indonesia, salah satunya penangkapan ikan. Mayoritas orang orang yang melakukan penangkapan ikan adalah orang orang yang hidupnya di daerah pesisir. Sebagian masyarakat yang hidup di wilayah tersebut bermata pencarian pokok sebagai nelayan.

Jumlah penduduk Indonesia 210 juta jiwa (BPS tahun 2010), pada saat ini setidaknya terdapat 2 juta rumah tangga yang menggantungkan hidupnya pada sector perikanan. Dengan asumsi tiap rumah tangga nelayan memiliki 6 jiwa maka sekarang kurangnya terdapat 12 juta jiwa yang menggantungkan hidupnya sehari hari pada sumber laut termasuk pesisir. Maka pada umumnya mendiami daerah kepulauan, sepanjang pesisir termasuk danau dan aliran sungai. Penduduk tersebut tidak seluruhnya menggantungkan hidupnya dari kegiatan menangkap ikan, akan tetapi masih ada bidang bidang lain seperti usaha pariwisata bahari, nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah.

Nelayan di Desa Bangko Pusaka tertutup (*family closed*) yaitu organisasi ekonomi yang dimana kebutuhan masyarakat dipenuhi sendiri dan produksi hanya untuk masyarakatnya sendiri dan kemudian dan sebagiannya

dijual belikan kepada tetangga sekitar. Masyarakat nelayan Desa Bangko Pusaka dapat didefenisikan dari kondisi sosialnya. Seperti dapat dicirikan oleh kepemilikan rumah tempat tinggal yang sangat sederhana, yaitu berupa rmah semi permanen dan rumah yang terbuat dari dinding kayu dan papan. Selain itu pula dapat terlihat dari keterbatasan pemilikan barang barang yang dapat menunjukkan status sosial yang rendah tidak memiliki peralatan yang mewah dan dapat dilihat dari kondisi nelayan tradisional dari rendahnya tingkat pendidikan keluarganya, tingkat kesehatan dan lain lain.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah yang akan ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini adalah mengenai kemiskinan pada masyarakat nelayan dan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh nelayan tradisional dalam mengatasi kemiskinan tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil nelayan tradisional di Desa Bangko Pusaka Kecamatan Bangko Pusako kabupaten Rokan Hilir?
2. Bagaimana strategi nelayan tradisional di Desa Bangko Pusaka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Nelayan

Nelayan itu dapat kita artikan sebagai orang yang bermata pencariannya yang utama adalah barasal dari menangkap ikan disungai maupun yang berada di laut. Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya yaitumenangkapikan dengan menggunakan peralatan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing jala dan jaring, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat yang dilengkapi

dengan alat tangkap ikan. Namun dalam perkembangannya nelayan dapat dikategorikan sebagai seseorang yang profesinya menangkap ikan yang lebih modern yang berupa kapal ikan beserta peralatan tangkapnya yang juga kita kenal sebagai anak buah kapal (ABK). Disamping itu juga nelayan dapat diartikan sebagai petani ikan yang melakukan budidaya ikan dan tambak dan keramba-keramba dipantai.

Perikanan darat dapat meliputi pencaharian ikan disungai yang disebut nelayan sebagai sungai dan pertanian ikan darat yaitu pertanian ikan keramba yang berada didesa pinggiran sungai. Pencarian ikan sungai ini meliputi pencarian ikan tradisional yaitu ikan untuk dikonsumsi atau dijual dan pencarian ikan hias. Sistem ikan keramba, dalam istilah lain kurungan yaitu menempatkan sejumlah ikan dalam suatu tempat yang terbuat dari bahan kayu atau bambu, keramba seperti sebuah sangkar besar yang menampung ikan yang sesuai dengan kondisi air sungai setempat (Purwanto, 2003).

Berdasarkan stratifikasi yang ada pada masyarakat nelayan, dapat diketahui berbagai tipologi nelayan, yaitu: Menurut Mubyarto, (1984),

1. *Nelayan kaya*, yaitu nelayan yang mempunyai kapal sehingga memperkejakan nelayan lain tanpa sendiri harus ikut bekerja.
2. *Nelayan juragan*, yaitu nelayan yang memiliki kapal tetapi dia sendiri masih ikut bekerja sebagai awak kapal.
3. *Nelayan sedang*, yaitu nelayan yang kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai nelayan, dan memiliki perahu tanpa memperkejakan tenaga dari keluar keluarga.

4. *Nelayan miskin*, yaitu nelayan yang pendapatan dari perahunya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga terus ditambah dengan bekerja lain baik untuk sendiri atau untuk anak dan istrinya.

Sarana yang digunakan oleh nelayan tradisional terdiri atas dua bagian besar, yakni sarana angkutan dan sarana alat tangkap ikan.

Nelayan desa dalam melakukan kegiatan ini hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, ini terlihat dari usaha usaha yang bersipat nasib nasiban, terkadang dapat banyak dan terkadang tidak dapat ikan sama sekali. Orientasi subsistensi semakin terlihat pada distribusi hasil pencarian ikan, pada musim ikan murah mereka mempunyai banyak alternative disamping dikonsumsi sendiri dan bagian bagian kepada tetangga, hal ini dilakukan karena mereka tidak membutuhkan uang langsung. Ikan baru dijual ketika mereka benar benar butuh uang untuk keperluan.

Etika Subsistensi

Perspektif petani memandang tuntutan – tuntutan yang tidak dapat di elakan atas sumber daya yang dimilikinya dari pihak lain.

1. Tuntutan bukan dilihat dari absolutnya.
2. Dapat mempersulit atau meringankan masalah yang sedang dihadapi.
3. Tetap berada di atas tingkat krisis subsistensi.
4. Apa yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
5. Bukan pada tingkat tuntutanya itu sendiri.

2. Konsep Strategi bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh

setiap orang untuk dapat mempertankan hidupnya melalui pekerjaan yang di lakukannya.strategi bertahan hidup pada hakikatnya suatu proses untuk memenuhi syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya.masalah ekonomi meruapakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan pada kebutuhan hidup dilakukan untuk mendapatkan kelangsungan hidupnya, seperti: mengurangi pembiayaan, memanfaatkan jaringan sosial, meminjam uang dan lain lain.

Snel dan Staring mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh induvidu dan rumah tangga yang miskin secara sosial dan ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pengurangan kuantitan dan kualitas barang dan jasa. Cara cara induvidu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi induvidu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan, dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk dalam keahlian dalam mobilitas sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi. Nampak bahwa jaringan sosial dan kemampuan sumber memobilitas sumber daya yang ada termasuk didalam mendapatkan kepercayaan dari orang lain membantu induvidu dalam menyusun bertahan hidup dalam menyusun strategi bertahan hidup.

Ada empat kreteria yang dipengaruhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu:

1. Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seseorang induvidu
2. Rekrumen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi
3. Kesetiaan pada suatu “sistem tindakan utama bersama”

4. Adanya system tidakan utama yang bersifat “swasembada”

Memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat Desa Bangko Pusaka biasanya melakukan beberapa strategi guna membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama masalah kemiskinan (tekanan ekonomi) yang erat kaitannya dengan masyarakat.

Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin sering disebut sebagai garis batas kemiskinan kemiskinan absolute dimasukan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan,pakaian,dan perubahan untuk memenuhi kelangsungan hidup (Todaro, 1987). Konsep kemiskinan yang diasaskan atas dugaan keperluan hidup minimum merupakan konsep yang dipahami, tetapi garis kemiskinan secara objektif susah dilaksanakan karena banyak kali faktor yang mempengaruhinya.Garis kemiskinan berbeda antara satu tempat dengan tempat lainya sehingga tidak ada garis kemiskinan yang berlaku pasti dan umum.

Strategi dalam Rumah Tangga

Strategi yang diterapkan dalam rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat berupa peranan anggota keluarga untuk menambah penghasilan dengan memanfaatkan peranan istri nelayan untuk turut berkerja mencari penghasilan lebih untuk keluarga selain menjadi ibu rumah tangga, dan para istri biasanya menjual hasil tangkapan yang didapat kepasar ataupun di sekitar rumahnya. Untuk tetap menjaga kelangsungan hidup nelayan dari tekan tekanan ekonomi yang sewaktu waktu datang kedalam rumah tangga nelayan,

difersifikasi pekerjaan atau kombinasi pekerjaan selain pekerja menjadi seorang nelayan yang bisa turut menambah penghasilan, kemudian migrasi luar daerah yang dilakukan nelayan untung memperoleh tangkapan serta penghasilan yang lebih baik untuk terus menjaga kelangsungan rumah tangga nelayan.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian di Desa Bangko Pusaka Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Desa ini dipilih sebagai daerah penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu pada umumnya sebagian besar bermata pencarian pada nelayan disungai ketergantungan hidupnya kepada hasil tangkapan ikan dari sungai dan adanya permasalahan dalam ekonominya pada musim ikan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu istilah yang menunjukkan kepada orang atau individu atau kelompok yang menjadikan unit atau satuan kasus yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian ini merupakan subjek informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan. Mengapa peneliti hanya mewawancarai responden tersebut dikarenakan sudah memenuhi kriteria yang sudah diajukan sesuai tujuan peneliti yang diinginkan adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

1. Nelayan yang sudah berkeluarga dan sudah memiliki keturunan
2. Nelayan yang sudah menetap di permukiman lebih dari 5 tahun
3. Nelayan yang sudah bekerja sebagai nelayan lebih dari 5 tahun

Alasan kenapa peneliti memilih kriteria tersebut dikarenakan nelayan tradisional tersebut sudah berpengalaman dalam bekerja menjadi sebagai nelayan tradisional dan juga sudah menjalani strategi-strategi pemenuhan kebutuhan keluarga selama bertahun-tahun kepada yang sudah berkeluarga dikarenakan kebutuhan dan beban hidup keluarga lebih besar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang benar. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PROFIL NELAYAN DAN STRATEGI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP

Profil Keluarga Nelayan Tradisional

Melalui profil ini dapat dilihat dan diketahui bagaimana gambaran nyata tentang potensi dan keadaan fisik maupun non fisik dari suatu objek bagaimana kehidupan sehari-hari yang dijalani narasumber, gambaran tentang profil nelayan tradisional di Desa Bangko Pusaka yang akan digambarkan oleh pendapat perminggu, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengeluaran keluarga, lama bekerja, mulai bekerja, dan pekerjaan sebelum menjadi nelayan.

Responden JH

Subjek berinisial JH berjenis kelamin laki-laki berumur 36 tahun pendidikan Terakhir JH adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Kenapa peneliti memilih sosok JH sebagai responden karena JH sudah bekerja sebagai

nelayan tradisional selama 8 tahun yaitu mulai bekerja sebagai nelayan dari tahun 2010. JH bekerja sebagai pencari kayu akasia di hutan biasa kayu ini dijualnya namun karena sudah sulit mencari kayu tersebut makanya JH beralih menjadi nelayan tradisional karena pada waktu itu penghasilan sebagai nelayan sangat menjanjikan dan juga beberapa teman JH juga bekerja sebagai nelayan tradisional sehingga JH memilih bekerja sebagai nelayan tradisional demi memenuhi kebutuhan keluarganya dan berhenti bekerja sebagai tukang pencari kayu, seperti yang diungkapkan oleh JH JH menyebutkan bahwa hasil sebagai nelayan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, untuk belanja kebutuhan dapur perminggu, untuk jajan anak sekolah itu tidak cukup, tetapi untuk kebutuhan makan lumayan mencukupi. JH bertahan dengan pendapatan dan pekerjaannya karena susah mencari pekerjaan lain sehingga JH masih bertahan dengan pekerjaannya sebagai nelayan tradisional yang pendapatannya kadang kadang tidak menentu.

Penjelasan JH tentang kegiatan menggeluti pekerjaannya sebagai nelayan tradisional tidak pernah ada kata bosan dan malas malasan dalam hidup JH sebab dia selalu semangat untuk mencari nafkah buat anak anak dan istrinya dirumah, ketika setelah selesai beristirahat JH kembali lagi menggais atau mencari rezeki dengan bekerja sebagai nelayan tradisional tersebut, sedikit demi sedikit yang dikumpulkan demi menggapai rupiah atau menggumpulkan rupiah dengan banyak dengan banyak mendapat ikan disungai dibawah terik matahari, ketika badan sudah mulai lelah dan hari sudah senja JH pun bergegas pulang kerumah dengan menggunakan sepeda motornya yang di kendarainya ketika sudah sampai

dirumah JH pun sholat dan sejenak sambil menunggu waktu makan bersama anak dan istrinya, selesai makan sekitar jam 19.55 wib JH keluar berkumpul dengan bapak bapak yang juga bekerja sebagai nelayan sambil minum kopi dengantopik yang berbeda tiap harinya. Ketika hari sudah menunjukkan jam 21.45 Wib JH pulang kerumah dan tidur begitulah aktifitas yang dilakukan JH sehari hari.

Reponden NR

Subjek berinisial NR sudah berumur 40 tahun pendidikan terakhir NR adalah tamatan Sekolah Dasar (SD), NR sudah menekuni pekerjaannya sebagai nelayan tradisional sebenarnya perkerjaan sebagai nelayan ini sudah ditekuninya sejak kecil tapi baru dari tahun 2012 baru NR menekuni pekerjaan sebagai nelayan tradisional berarti sudah sekitar 6 tahun lamanya NR bekerja sebagai nelayan tradisional. Alasan kenapa peneliti memilih responden NR karena sebelum bekerja sebagai nelayan tradisional NR dulu nya bekerja sebagai pencari kayu di hutan karena sekarang sudah susah mencari kayu di hutan sekarang makanya NR beralih pekerjaan sebagai nelayan tradisional karena susah nya mencari pekerjaan lain lagi yang bisa dikerjakannya kecuali menjadi nelayan. Kehidupan ekonomi keluarga NR tergolong keluarga yang miskin hal itu terlihat dari rumahnya yang hanya rumah papan, kemiskinan yang dialami keluarga NR karena pekerjaannya hanya bekerja sebagai nelayan tradisional dengan pendapat yang tidak menentu. Dilihat dari hasil pekerjaannya menjadi sebagai nelayan penghasilannya perminggu tidak menentu kadang kadang dapat 200 ribu kadang hanya mendapa 100 ribu perminggu Pernyataan NR tersebut tentang pendapatannya perminggu tergantung pada rezeki

pendapatannya jikalau musim ikan pendaatan keluarga NR bisa berlebih tetapi jikalau tidak musim ikan maka pendapatan keluarga NR berkurang pekerjaan sebagai nelayan pendapatannya tidak menentu dengan penapatan yang tidak menentu perminggunya.

NR menjelaskan tentang kebutuhan keluarganya dalam seminggu kebutuhan yang cukup banyak seperti keridit yang mau dibayar, minyak motor untuk bepergian, belanja atau jajan anak ke sekolah dan pengeluaran yang tak terduga, berbagai pengeluaran tersebut kadang kadang tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarganya selama satu minggu, dan akhirnya NR mencari pinjaman ketetangganya atau ke toke untuk menutupi kebutuhannya dengan cara berhutang.

Pengeluaran NR perminggu kurang lebih Rp 350-400, pengeluaran tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan belanja anak istrinya, begitulah pengeluaran keluarga NR setiap minggunya yang kadang kadang berlebih kadang-kadang malah kurang, kehidupan yang dijalani NR memanglah sulit, NR berangkat kerja menjadi nelayan dari jam 08.00 wib sampai kelokasi kerja sekitar 08.35 Wib sesampainya dilokasi langsung memasang jaringnya dan juga melihat pengilar yang dipasangnya ke lokasi yang berbeda-beda.

Reponden AS

Subjek penelitian berinisial AS seorang bapak sekaligus kepala keluarga yang berumur 40 tahun yang berasal daridesa pematang semut, keluarga AS terdiri dari satu orang istri dan 4 orang anak, sedangkan anak yang paling tua sudah menikah dan ikut tinggal bersama istrinya kenapa peneliti memilih responden AS dikarenakan AS yang dulunya bekerja menjadi petani karet tetapi karena harga

karet yang merosot sehingga dia beralih propesi Keluarga AS adalah keluarga yang udah lama tinggal di Desa Bangko Pusaka ini, AS sudah memulai pekerjaannya sebagai nelayan tradisional sudah sekitar 5 tahun yang lalu sebelum bekerja sebagai nelayan AS dulunya bekerja sebagai petani karet dikebun milik orang lain, tapi dari hasil motong karet tersebut dibagi 2 dengan harga keret yang merosot membuat orang yang punya kebun tersebut tidak memperkerjakannya lagi kemudian AS beralih bekerja sebagai nelayan tradisional, karena pendidikannya yang hanya tamatan SD membuat AS susah untuk mencari pekerjaan, Hasil dari menjadi nelayan tradisional menurut AS tidak mencukupi kebutuhan kehidupan keluarganya seperti penjelasan diatas hasil dari menjadi nelayan tradisional yang tak menentu,

Reponden GH

Subjek berisial GH berumur 41 tahun, GH sudah bekerja menjadi sebagai nelayan hampir 3 tahun yang lalu. GH sendiri hanyalah seorang tamatan Sekolah Dasar (SD) begitu juga istrinya, dengan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki adalah seorang istri dan 4 orang anaknya yang dimana anak yang pertamanya sudah menikah dan punya rumah sendiri, sehingga bukan tanggungan GH lagi untuk memenuhi kebutuhannya, kenapa peneliti memilih responden GH dikarenakan peneliti melihat ekonomi responden tersebut tergolong rendah terlihat dari tempat tinggal dari responden tersebut terbilang sangat sederhana Dilihat dari tanggungan GH memiliki tanggungan 4 orang anak dan satu orang istri, anak yang pertama sudah tidak lagi menjadi tanggungannya karena anak yang pertama sudah menikah dan mempunyai rumah sendiri, GH sudah 3 tahun menjalani pekerjaan

sebagai nelayan tradisional, dari segi ekonomi kondisi keluarga GH sama dengan kondisi ekonomi dengan responden-responden lainnya, hal ini terlihat dari rumah yang tergolong sederhana, dinding rumah yang terbuat dari papan kayu dan hanya sebagian rumah terbuat dari semen, serta kekurangan yang dialami keluarga GH tak lepas dari pekerjaannya yang hanya sebagai nelayan dengan hasil yang tak menentu, untuk hasil menjadi nelayannya perminggunya GH hanya mendapatkan uang sekitar 150-200 ribu perminggunya, hal ini tidak sebanding dengan pengeluaran GH perminggunya mencapai 300-350 ribu perminggunya.

2. Strategi Nelayan Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang yang dapat mempertahankan hidupnya melalui suatu proses untuk memenuhi syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dengan makhluk sosial lainnya harus bertingkah laku sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat tinggal manusia itu tinggal dan tuntutan nya itu hanya tidak berasal dari dirinya sendiri. Masalah ekonomi merupakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Berbagai cara strategi bertahan hidup dilakukan untuk mendapatkan kelangsungan hidupnya seperti: mengurangi pembiayaan, memanfaatkan jaringan sosial, meminjam uang dan lain lain. Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkayan tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah

penghasilan lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa.

Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan, dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian mobilitas dalam sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender, dan motivasi pribadi. Nampak bahwa jaringan sosial dan kemampuan mobilitas dan sumber daya yang ada termasuk didalamnya mendapatkan kepercayaan diri orang lain membantu individu dalam menyusun strategi betahan hidup.

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang ada misalnya dengan melakukan aktifitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilan.

Responden KN

KN nelayan tradisional di Bangko Pusaka berjenis kelamin laki- laki yang berumur 44 tahun yang sudah lama menetap di Desa Bangko Pusaka KN memiliki seorang istri dan empat orang anak pendidikan terakhir KN adalah tamatan SD Pendapatan KN yang tergolong rendah tidak sebanding dengan kebutuhan keluarga yang tinggi sehingga diperlukan berbagai upaya dan strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga agar bisa bertahan hidup. Strategi aktif yang dilakukan KN adalah dengan ikut bekerja menjadi tukang bangunan, ketika ada proyek kecil dari desa seperti membuat jalanan semenisasi saluran irigasi dan lain lain. Upah yang diterima dari pekerjaan tukang semenisasi jalan dihitung berapa meter KN sanggup mengerjakannya,

nanti setelah itu dibagi dengan jumlah anggota pekerja yang lain, biasanya mendapatkan uang sekitar 40.000 rupiah perharinya, namun upah tersebut belum juga cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Walaupun telah melakukan berbagai pekerjaan sampingan namun juga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga anggota keluarga lainnya harus rela ikut bekerja, yaitu sang istri harus rela bekerja sebagai tukang cuci baju dirumah orang di desa tersebut Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup keluarga KN yaitu menerapkan strategi aktif dengan melakukan pekerjaan sampingan sebagai tukang proyek semenisasi jalan serta pemanfaatan keluarga yang bekerja sebagai tukang cuci baju untuk menambah penghasilan keluarga.

RespondenHD

Subjek berinisial HD berjenis kelamin laki-laki berumur 38 pendidikan terakhir HD adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). HD sudah bekerja menjadi nelayan tradisional hampir lima tahun lamanya HD mempunyai seorang istri dan tiga orang anak yang masih bersekolah kenapa peneliti memilih responden tersebut karena Pendapatan dari bekerja menjadi nelayan tradisional HD tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, pendapatan yang pas-pasan dan kadang tak menentu sulit bagi HD untuk menjalani kehidupan yang layak, sehingga HD menerapkan Strategi bertahan hidup aktif yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, kerja yang dilakukan HD adalah dengan mencari madu dengan kawan-kawannya, Berdasarkan apa-apa yang telah disampaikan diatas maka data di simpulkan bahwa strategi bertahan hidup yang diterapkan yaitu

strategi aktif dengan ikut ajakan teman mencari madu di hutan, peran anggota keluarga yaitu anak yang bekerja mencari rumput jika adayang meminta

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Mengurangi pengeluaran keluarga seperti sandang merupakan alternative yang dipilih oleh responden strategi pasif untuk mengurangi pengeluaran dalam rangka untuk menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga semisal pengeluaran sebelumnya makan-makanan yang enak menjadi makanan yang biasa-biasa saja.

RespondenUM

Subjek bernisial UM berjenis kelamin laki-laki yang sudah berumur 43 tahun UM sudah hampir lima tahun lamanya menjadi nelayan tradisional pendidikan terakhir UM adalah tamatan SD. UM mempunyai seorang istri dan lima orang anak yang dimana anak-anak dari UM tersebut masih bersekolah yang dimana anaknya yang pertama masih kelas tiga SMA dan ketga anak lainnya juga bersekolah. Strategi pasif yang dilakukan UM agar pendapatannya mampu untuk memenuhi semua kebutuhan keluarganya, strategi pasif yaitu strategi bertahan hidup dengan cara meminilisir pengeluaran untuk kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, dan pendidikan. Sikap hemat, meski makan dengan menu seadanya yang mereka nikmati, namun ini menjadi berkah yang sangat mereka syukuri, Startegi pasif yang di lakukan UM adalah dengan berhemat makan dengan seadanya, menghemat jajan-jajan anaknya, beli baju setahun sekali pas mau lebaran saja

dan berobat ke dukun ketika ada anggota keluarga yang sakit.

Responden ZN

Subjek bernisial ZN adalah nelayan tradisional di Desa Bangko Pusaka yang berjenis kelamin laki-laki yang sudah berumur 43 tahun ZN sudah hampir lima tahun lamanya menjadi nelayan tradisional di Desa Bangko Pusaka, ZN yang merupakan tamatan SD ini susah untuk mencari pekerjaan ditambah lagi ZN tidak mempunyai kebun sehingga penghasilan dari keluarga ZN sangat minim sehingga hanya bisa bekerja sebagai nelayan tradisional saja di Desa Bangko Pusaka tersebut, ZN mempunyai seorang istri dan tiga orang anak yang masih bersekolah sehingga membuat ZN harus berfikir keras bagaimana caranya agar kebutuhan keluarganya terpenuhi ZN menggunakan strategi pasif dalam untuk mengunrangi bebandar keluarganya tersebut itulah Kenapa peneliti memilih responden ZN tersebut Pendapatan dari pekerjaan sampingan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hasil mencari madu di hutan dan mencari rumput yang dilakukan anaknya belum juga mampu untuk mencukupi kehidupan dari keluarga ZN sehingga dengan itu ZN menerakan strategi pasif untuk bertahan hidup dengan cara berhemat,

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya dengan cara meminjam uang kepada tetangga dan lain-lainnya. meminjam buat modal usaha ataupun kebutuhan sehari-hari adalah menjadi pilhan yang harus dijalani oleh keluarga adapun strategi yang di manfaatkan oleh

responden diantaranya melakukan pinjaman sebagai strategi bertahan hidup dari hasil penelitian ini peneliti melihat hampir semua nelayan di Desa Bangko Pusaka tersebut memiliki hutang kepada toke ini menjadi bukti bahwa pinjaman merupakan solusi bagi nelayan tradisional untuk tetap bertahan hidup, sebagai antisipasi dari fluktuasi musim ikan yang sekarang tidak menentu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nelayan tradisional yang melakukan pinjaman uang termasuk yang masih mampu untuk membayar utang sesuai dengan kemampuan keluarganya, sebagai gantinya nelayan tersebut harus menjual ikan nya pada toke tersebut nelayan tersebut memiliki keterikatan pada toke tersebut Peneliti memilih responden yang melakukan strategi jaringan yang ada di Desa Bangko Pusaka Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

Responden JH

Pendapatan yang tergolong kecil dan tidak menentu membuat JH sulit untuk mengumpulkan uang bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-haripun juga dan sering kekurangan, sehingga ada kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang secara mendadak JH sering mengalami kesulitan. Jika hal itu sudah terjadi mau tidak mau JH selalu berusaha mendapatkan uang, JH biasanya meminjam kepada toke tempat dia menjual ikan biasanya ataupun meminjam kepada teman nelayan lainya yang mempunyai uang lebih, seperti yang diungkapkan JH.

Strategi jaringan yang dilakukan keluarga JH adalah meminjam uang ke teman-temannya yang juga bekerja sebagai nelayan, dan juga sama toke

tempat dia menjual ikan apabila ada kebutuhan yang mendadak.

Reponden AS

Setelah menerapkan strategi aktif dan strategi pasif terkaang tidak juga cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama saat keluarga AS membutuhkan uang secara mendadak untuk keperluan biaya sekolah anaknya, keluarga yang sakit parah atau lain-lain. Seperti kita ketahui biasanya pekerjaan menjadi nelayan itu hasilnya yang tidak menentu dan sulit memastikan pendapatannya setiap minggunya, jika hal itu sudah terjadi maka meminjam uang adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh AS, tempat meminjam uang AS biasanya kepada toke tempat dia menjual hasil tangkapannya.

Strategi jaringan yang dilakukan oleh AS ketika lagi membutuhkan uang secara mendadak yang dilakukan oleh AS adalah dengan cara meminjam uang kepada toke tempat dia menjual ikan hasil tangkapannya.

Responden KN

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan meminta bantuan kepada sanak saudara ketika membutuhkan uang secara mendadak, walaupun sudah melakukan pekerjaan sampingan namun terkadang hal itu juga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi jika kebutuhan itu datang secara tiba-tiba atau mendadak. Untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak itu maka hal yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan jaringan yang baik untuk meminjam uang atau lain-lain,

Strategi jaringan yang dilakukan keluarga KN apabila punya kebutuhan secara mendadak adalah dengan meminjam uang ke sanak saudara dan sama toke.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang strategi bertahan hidup nelayan tradisional di Desa Bangko Pusaka Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata kepala rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan tradisional di Desa Bangko Pusaka adalah tamatan SD, sudah bekerja menjadi nelayan tradisional lebih kurang 5-6 tahun yang lalu dan sebelum yang menekuni pekerjaannya menjadi nelayan ada yang bekerja dulunya menjadi pencari kayu di hutan ada juga yang memotong karet, namun karena sekarang sudah susah mencair kayu di hutan dan saat itu harga karet anjlok maka mereka berpindah pekerjaan menjadi nelayan demi kebutuhan keluarganya

Untuk keberangkatan pergi bekerja menjadi nelayan para responden berangkat sekitaran jam 08.00 Wib dan pulang ke rumahnya biasanya jam 17.00 Wib. Untuk hasil yang diperoleh selama satu minggu itu tidak mencukupi dan tidak menentu kadang-kadang ketika beruntung mereka banyak mendapat ikan dari hasil tangkapannya

Untuk pengeluaran selama satu minggunya biasanya mereka menghabiskan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sekitar 300-400. Uang sebanyak itu mereka gunakan untuk membeli kebutuhan makan selama satu minggu, belanja anak sekolah, bayar kredit pakaian, beli minyak motor untuk keperluan lain-lain.

Hambatan mereka terhenti bekerja sebagai nelayan tradisional adalah ketika ada hajatan, dan pesta pernikahan sanak saudara, ada kemalangan dan faktor alam.

2. Kemudian untuk strategi bertahan hidup rumah tangga nelayan tradisional di Desa Bangko Pusaka menerapkan tiga strategi untuk bertahan hidup, dan memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh rumah tangga pendulang emas dengan cara mencari pekerjaan sampingan memanfaatkan potensi yang ada demi memenuhi kebutuhan hidup ada strategi yang mereka lakukan adalah ada yang bekerja menjadi kuli bangunan mendorong keluarganya untuk ikut bekerja dan memaukan pasir ke dalam truk mencari madu di hutan, mencari rumput ternak orang lain sebagai tukang upah.

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan tradisional dengan cara menghemat segala pengeluaran keluarganya, adapun strategi yang mereka lakukan adalah makan dengan seadanya, menghemat jajan anak sekolah, beli baju hanya setahun sekali yatu pas mau hari lebaran saja, tidak banyak kehendak, beli obat ke warung berobat ke dukun dan dilihat apa sakitnya hal ini dilakukan demi menghemat pengeluaran dan lain-lain.

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun tidak formal dengan lingkungan sosialnya misalnya dengan cara meminjam uang, adapun strategi jaringan yang

dilakukan oleh kepala rumah tangga nelayan tradisional di Desa Bangko Pusaka adalah yaitu dengan cara meminjam uang kepada toke, kepada sanak keluarga, orang kaya dikampong jika ada keperluan mendadak.

Saran

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para nelayan tradisional harus memiliki usaha yang lain untuk memperoleh penghasilan, karena penghasilan dari bekerja menjadi nelayan tidak menentu.
2. Kepada pihak pemerintah desa agar lebih dapat berhemat lebih memperhatikan kesejahteraan para nelayan tradisional dengan cara memberikan penyuluhan kepada nelayan, agar lebih memiliki wawasan dan keterampilan sehingga bisa mendapatkan penghasilan yang maksimal.
3. Kepada para nelayan agar lebih memperhatikan lingkungan disekitarnya agar tidak tercemar.
4. Kepada pembaca dan peneliti yang ingin memeliti penelitian ini selanjutnya agar memperdalam penelitian ini karena penulis merasa belum sepenuhnya menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholil Mansyur, 1984. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa Usaha Nasional*; Surabaya
- Darwin, M,S,P.2002. *Karakteristik Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Skripsi institut pertanian Bogor*; Bogor

- Djnen Bale,1994. *Analisis Pola Pemukiman Di Lingkungan Perairan Indonesia*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ; Jakarta.
- Hariato, Sindang. 2012, *Sosiologi Ekonomi*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismail,S.1998. “*Strategi Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga diDesa Bantar kecamatan Rangsang Kabupaten Bengkalis*” dalam Skripsi Faperi- UNRI
- Kusnadi, 2002.*Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan. LKis*; Yogyakarta
- Lewis, Oscar. 1966. *Kebudayaan Kemiskinan Dalam Parsuadi Suparlan Kemiskinan Perkotaan. Yayasan Obor Indonesia*.Jakarta magkuprawa, S.1993.
- Mangkupriwa,S.1993, *Pendekatan Pengetasan Kemiskinan Oleh Perguruan Tinggi*, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. IPB; Bogor
- Redfiel Robert, 1985. *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*,Jakarta : CV Rajawali
- Robert H. Lauer. 2003, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* .PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Rukminto,A Isbandi.2013, *Kesejahteraan Siosial (Pekerjaan Sosial,Pembangunan Sosial, dan Kajian Sosial)*, PT Raja Grafindo Persada.
- Sabarno Dwirianto, 2013. *Konflikasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*, Pekanbaru: UR Press
- Satria,Arif, 2002.*Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*.PT Pustaka Cidesindo ;Jakarta
- Soekanto, Robert,1985.*Masyarakat Petani Dan Kebudayaan* ,Jakarta : CV rajawali
- Soemardjan, Selo. Alfian. Tan Mely G, 1984. *Jurnal Soiologi Indonesia*.Ikatan SosiologiIndonesia; Jakarta
- Suharto, Edi 2009, *Kemiskinan dan Perlindungan social di Indonesia*, Bandung. Alfabeta
- SKRIPSI:**
- Kartini Putrid Pertiwi. 2010.*Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Di Desa Pulau Berandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Skripsi: Universitas Riau
- Reki Hariansyah. 2013. *Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan*
- Sujarwo.2011.*Strategi Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Teluk Setimbul Kabupaten Karimun*
- Yeni Marta Diena.2015. *Starategi Adaptasi Nelayan Tradisional Untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga*
- Indonesia FPIPS Program Studi Pendidikan Sosiologi.